

BAB I

PENDAHULUAN

I. I LATAR BELAKANG

Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami pertumbuhan di segala bidang, terutama di kota besar. Pertumbuhan tersebut diikuti oleh pembangunan infrastruktur kota seperti jalan raya sebagai penghubung antara suatu tempat ke tempat yang lain. Pembangunan fasilitas transportasi ini berdampak kepada peningkatan jumlah kendaraan bermotor terutama kendaraan pribadi sehingga terjadi peluapan volume kendaraan di semua ruas jalan ataupun sebaliknya, karena peningkatan jumlah kendaraan di bangunlah fasilitas transportasi. Tetapi pada umumnya, pembangunan fasilitas ini tidak seimbang untuk pengguna jalan lainnya, yaitu untuk pengguna kendaraan tidak bermotor dan pedestrian seperti terabaikan.

Pada umumnya pembangunan jalan pada saat ini hanya berfokus pada pembangunan jalur kendaraan, dan sering kali tidak memperhatikan aktivitas pedestrian yang terjadi di atasnya, sehingga terkesan jalan hanya diperuntukkan untuk kendaraan dan tidak memperhatikan hak pedestrian sehingga terkesan jalan hanya milik pengguna kendaraan. Sebagai contoh; sepeda motor yang menyerobot pedestrian, kecepatan kendaraan yang terlalu tinggi sehingga menimbulkan rasa tidak aman kepada pejalan kaki ketika menyeberang jalan maupun berjalan di pedestrian. Begitu juga dengan pengguna kendaraan tidak bermotor yang merasa tidak aman saat beraktivitas di jalan. Sebagai ruang publik, jalan raya seharusnya bisa mendukung semua aktivitas yang terdapat di atasnya bagi semua pengguna, baik anak-anak, dewasa, manula, maupun penyandang cacat, sehingga pengguna jalan bisa merasa lebih nyaman, aman, lebih manusiawi dan bisa menikmati perjalanan sebagai pengalaman ruang yang menarik. Sebagai contoh untuk menyeberang jalan siapapun bisa melakukannya baik anak-anak maupun penyandang cacat dengan rasa aman tanpa khawatir tertabrak mobil atau kendaraan lainnya.

Tulisan ini memaparkan tentang penataan fisik jalan yang dapat mengontrol aktivitas semua pengguna jalan, baik pengguna kendaraan, maupun pedestrian supaya dapat berlaku tertib di jalan sehingga tercipta keamanan untuk pedestrian ketika berada di jalan.

I.2 PERUMUSAN MASALAH

Penataan fisik jalan yang aman oleh semua pedestrian jarang ditemukan di jalan kota-kota di Indonesia. Dari permasalahan tersebut penulis mengajukan pertanyaan antara lain :

1. Apakah penataan fisik dapat mengontrol aktivitas dan kebiasaan pengguna jalan dan faktor-faktor apa sajakah yang dapat mendukung keamanan suatu jalan?
2. Bagaimanakah penataan fisik suatu jalan mudah di akses oleh semua pedestrian terutama pedestrian penyandang cacat?

I.3 TUJUAN PENULISAN

Dari permasalahan diatas, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penataan fisik suatu jalan sehingga aman untuk pedestrian, bagaimanakah mengontrol aktivitas dan kebiasaan pengguna kendaraan bermotor sehingga mengalah kepada pedestrian terutama dalam aktivitas menyeberang jalan sehingga keamanan pedestrian lebih terjamin ketika melakukan aktivitas rutin di jalan raya.

I.4 RUANG LINGKUP PENULISAN

Pembahasan dalam penulisan ini dimulai dari pengertian jalan (*street*) serta segala aktivitas dan kebiasaan buruk pengguna jalan dan bagaimana penataan fisik tersebut dapat mengontrol semua pengguna jalan termasuk pedestrian penyandang cacat, sehingga merasa aman dan nyaman ketika melakukan aktivitas di jalan. Hal tersebut mencakup penataan fisik jalan untuk mengontrol kecepatan kendaraan , penataan fisik jalan untuk pedestrian ketika berjalan dan menyeberang jalan dan penataan fisik untuk pedestrian penyandang cacat.

I.5 METODE PENULISAN

Metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan keseluruhan teori adalah dengan menggunakan studi literatur, melalui buku, dan internet. Untuk kajian kasus, penulis

melakukan studi lapangan langsung dan tidak langsung. Studi lapangan langsung yaitu dengan survey lapangan, dan metode tidak langsung menggunakan metode studi literatur.

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang topik penulisan skripsi yang telah dipilih, permasalahan, tujuan, metode yang digunakan, serta urutan penulisan.

Bab II Pembahasan Teori

Bab ini membahas teori mengenai jalan, aktivitas dan perilaku pengguna jalan, dan dari aktivitas dan perilaku tersebut memaparkan penataan fisik untuk mengontrol perilaku tersebut serta faktor pendukung kualitas kenyamanan dan keamanan jalan dan penataan fisik jalan untuk penyandang cacat.

Bab III Studi kasus

Bab ini membahas dan menganalisis tiga buah kondisi, penatan fisik serta faktor- faktor yang mendukung kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Jalan yang di bahas adalah Orchard Road di Singapura, Jalan Margonda Raya di Depok, dan Jalan Malioboro di Yogyakarta.

Bab IV Kesimpulan